
Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT. Charoen Pokphand Indonesia, Tbk Periode 2011-2022

Pamella Saras Handayani¹, Bulan Oktrima^{2*}

¹²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

Corresponding author: dosen00790@unpam.ac.id

ABSTRACT

Purpose. *This research aims to determine Cash Turnover and Receivables Turnover on return on assets (ROA) at PT. Charoen Pokphand Indonesia, Tbk Period 2011-2022*

Method. *The method used in the research is quantitative. The population in this study used the financial reports of PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk. Sample balance sheet and profit and loss report of PT. Charoen Pokphand Indonesia, Tbk for the period 2011-2022. The data analysis technique used is financial ratio analysis, descriptive statistical analysis. The data analysis method in this research uses regression analysis.*

Results. *Hypothesis test results using a partial test of the Cash Turnover variable do not have a significant effect on Return on Assets (ROA). In a simultaneous test, Cash Turnover and Receivables Turnover do not have a positive and insignificant effect on Return on Assets (ROA) at PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk.*

Implications. *The ability of a company's rate of return plays an important role for investors in deciding on capital placement in a company. Therefore, ROA is an indicator of achieving business targets.*

Keywords: *Cash Turnover; Receivables Turnover; Return on Assets.*

ABSTRAK

Tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap return on asset (ROA) pada PT. Charoen Pokphand Indonesia, Tbk Periode 2011-2022

Metode. Metode yang digunakan dalam penelitian bersifat kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk. Sampel laporan neraca dan laporan laba-rugi PT. Charoen Pokphand Indonesia, Tbk periode 2011-2022. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis ratio keuangan, analisis statistik deskriptif. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi.

Hasil. Hasil Uji Hipotesis secara uji parsial variabel Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Secara uji simultan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return on Asset (ROA) pada PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk.

Implikasi. Kemampuan tingkat pengembalian perusahaan memiliki peranan penting bagi para investor dalam memutuskan penempatan modal pada suatu perusahaan. Oleh karenanya ROA merupakan salah satu indikator tercapainya target bisnis.

Kata Kunci: Perputaran Kas; Perputaran Piutang; Return on Asset

1. Pendahuluan

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dalam setiap periode, perusahaan menentukan besar perolehan laba yang ditentukan dengan target yang harus dicapai. Maka itu, perusahaan dituntut untuk mengelola modalnya dan memanfaatkan asetnya sebaik mungkin agar tujuan perusahaan mendapatkan laba yang diharapkan dapat terwujud

Setiap perusahaan harus mampu melakukan pengelolaan terhadap setiap kegiatan kegiatan usahanya. Aktivitas perusahaan merupakan bagian yang lekat dari fungsi keuangan. Dalam mengelola fungsi keuangan salah satu yang harus di perhatikan adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba serta menjaga kemampuan likuiditas perusahaan, maka perusahaan harus dapat mengelola jumlah kas yang dimiliki.

Kas dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kebutuhan operasinya sehari-hari, dimana kas yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan (Tri Wartono 2018). Menurut (Kasmir 2019:140) perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biayabiaya yang berkaitan dengan penjualan, besaran rasio perputaran kas adalah dengan membandingkan antara penjualan bersih dan modal kerja bersih atau dengan rata-rata kas Dapat di simpulkan tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang di lakukan oleh perusahaan, karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja.

Perputaran piutang merupakan indikator berapa lama periode yang dibutuhkan mendapatkan kas kembali dari piutang yang ditagihkan kepada pelanggan atau pihak lainnya yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh karenanya, semakin cepat perputaran piutang perusahaan, maka akan semakin berkualitas piutang yang dimiliki perusahaan tersebut. Dengan demikian apabila piutang tersebut pengembaliannya dalam kurun waktu yang tepat, maka perusahaan akan dapat segera mengakuinya sebagai pendapatan

Hubungan penjualan kredit dan piutang usaha dinyatakan sebagai perputaran piutang. Perputaran piutang berasal dari lamanya piutang diubah menjadi kas, piutang timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang dagang ini dapat meningkatkan penjualan perusahaan. Menurut Kasmir (2019:178) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dan yang di tanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Menurut (Kasmir 2019:114) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu Menurut Nugroho & Anisa (2018) dan Nugroho & Bararah, (2018), salah satu indikator keuangan perusahaan yang menunjukkan baiknya kinerja suatu perusahaan biasa disebut dengan profitabilitas adalah return on asset (ROA).

Menurut Kasmir, (2019:201) Return on Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Raiyan, et.al (2020) ROA atau (Return On Assets) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya.

Kemampuan tingkat pengembalian perusahaan memiliki peranan penting bagi para investor dalam memutuskan. penempatan modal atau dananya pada suatu perusahaan. Oleh karenanya dikarenakan ROA merupakan salah satu indikator tercapainya target bisnis. Objek penelitian ini adalah PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk. Periode 2011 s/d 2022. PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pakan ternak, pengembangbiakan dan budidaya ayam pedaging bersama dengan pengolahannya, makanan olahan pelestarian ayam dan daging sapi dan bahan dari sumber hewani di dalam wilayah Negara republik Indonesia maupun luar negeri.

Penelitian mengenai pengaruh perputaran kas terhadap *retrun on asset* (ROA) yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya Dody Firman (2018), Kadek Susena Atmajaya, Wayan Cipta (2021), Zakia Fadila (2019) menunjukkan bahwa variable Perputaran Kas berpengaruh secara signifikan terhadap Return on Asset (ROA). namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan menurut Eko Putra, Mia Muchia Desda, Mardahleni, Mega Usvita (2023) , Dody Firman, Hade Chandra Batubara, Mhd. Alpondo Sahputra (2019) menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Dody Firman (2018), Kadek Susena Atmajaya, Wayan Cipta (2021), Zakia Fadila (2019) menunjukkan bahwa variable Perputaran Piutang berpengaruh secara signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Sedangkan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya menurut Eko Putra, Mia Muchia Desda, Mardahleni, Mega Usvita (2023) , Dody Firman, Hade Chandra Batubara, Mhd. Alpondo Sahputra (2019) menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Return on Asset (ROA).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran piutang terhadap *Retrun On Asset* (ROA) terhadap PT Charoen Pokphand Indonesia,Tbk Pada tahun 2011-2022.

2. Kajian Pustaka dan Hipotesis

Perputaran Kas

Perputaran kas merupakan komponen kas dalam menghasilkan pendapatan, informasi yang di dapatkan akan memperlihatkan siklus kas dalam satu periode tertentu hingga mampu menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat beberapa kali uang kas berputar dalam kurun waktu satu periode Menurut (Kasmir 2019:140) perputaran kas merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (hutang) dan biaya biaya yang berkaitan dengan penjualan

Perputaran Piutang

Piutang merupakan jenis pembayaran dalam bentuk pembelian dan pengalihan piutang atau tagihan jangka pendek suatu perusahaan yang be-rasal dari transaksi usaha. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya semakin rendah rasio maka ada over investment (lebih dari investasi) dalam piutang Menurut (Prihadi 2020:151) perputaran piutang adalah kemampuan perusahaan dalam menangani penjualan kredit dan kebijakannya. Menurut (Kasmir 2019:178) perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Menurut (Kasmir 2019:114) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Menurut (Prihadi 2020:166), profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba

Retrun On Asset (ROA)

Menurut Nugroho & Anisa (2018) dan Nugroho & Bararah, (2018), salah satu indikator keuangan perusahaan yang menunjukkan baiknya kinerja suatu perusahaan biasa disebut dengan profitabilitas adalah return on asset (ROA). Menurut Kasmir, (2019:201) Return on Assets (ROA) adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Menurut Raiyan, et.al (2020) ROA atau (Return On Assets) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya.

Hipotesis

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap *Retrun On Asset* (ROA)

Perputaran kas merupakan suatu dari kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat beberapa kali uang kas berputar dalam kurun waktu satu periode tertentu. Hasil dari tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas melalui perputaran kas tahun 2011 s/d 2021. Hal ini sesuai dengan teori Kas merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya, hal ini berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi tingkat likuiditasnya (Sumiati, NurKhusniyah, 2019:217). Ini berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kas nya maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Rahmat Hidayat, Roni Parlindungan (2018), Anna Eka Gustriyana & Nunung Nurhasanah (2017), Kadek Susena Atmajaya, Wayan Cipta (2021) yang menyimpulkan bahwa tingkat Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas..

Hipotesis 1: Diduga Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap *Retrun On Asset* (ROA)

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset (ROA)

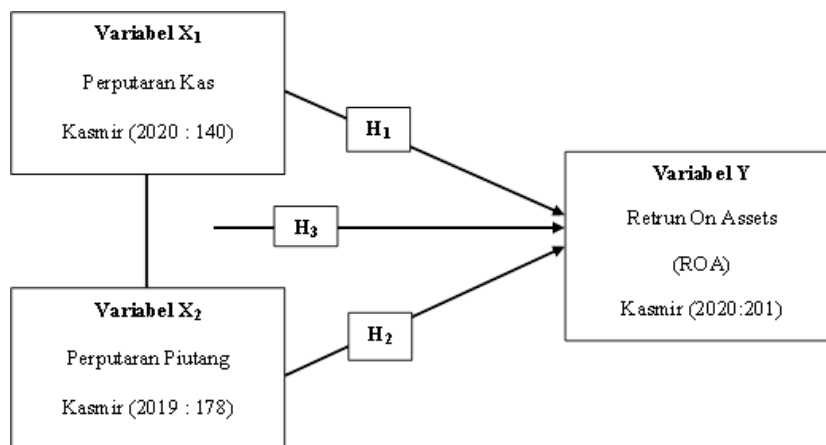
Piutang muncul karena perusahaan untuk melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume usahanya. Menurut Hermaya Ompusunggu & Wage (2021), Piutang adalah tagihan yang timbul dari penjualan barang dagangan dan jasa secara kredit. Menurut Trihantoyo (2020), Piutang adalah tuntutan kepada pelanggan dan pihak lain untuk memperoleh uang, barang, dan jasa (asset) tertentu pada masa yang akan datang, sebagai akibat penyerahan barang atau jasa yang dilakukan saat ini. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu Anna Eka Gustriyana & Nunung Nurhasanah (2017), Vidya Fathimah & Wijaya Novian (2021) yang menyimpulkan bahwa tingkat Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas *Retrun On Asset* (ROA).

Hipotesis 2: Diduga Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Return On Assset (ROA)

Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Return On Asset (ROA)

Berdasarkan hubungan-hubungan yang telah dikemukakan diatas, maka masing masing variabel penelitian mempunyai pengaruh signifikan terhadap prifitabilitas yang diukur dengan rasio Return On Assets. profitabilitas perusahaan mengacu pada kapasitasnya untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu. Jumlah keuntungan yang dihasilkan dari investasi dan penjualan berfungsi sebagai proksi keberhasilan manajemen perusahaan, dan analisis rasio profitabilitas adalah teknik untuk mengevaluasi efektivitas ini. Rasio ini mencoba menilai efisiensi tim manajemen dalam mengelola operasi perusahaan. Kemampuan manajemen untuk menghasilkan keuntungan merupakan tanda bisnis yang berhasil (Setiyani dkk., 2022) Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu Kadek Susena Atmajaya, Wayan Cipta (2021), Zulkhaidah, Nurul Huda (2021) yang menyimpulkan bahwa tingkat Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas *Retrun On Asset* (ROA).

Hipotesis 3: Diduga Perputaran Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Return On Assset (ROA)



Gambar 1 Kerangka Berpikir

3. Metode Penelitian

Jenis penelitiannya menerapkan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2022) menjelaskan pendekatan kuantitatif ialah metode yang berlandaskan data konkret dan diterapkan dalam melakukan penelitian sampel dan populasi. Data penelitiannya berbentuk angka yang dapat dihitung dengan analisis statistik untuk alat uji perhitungan yang bertujuan dalam melakukan pengujian hipotesisnya. Pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan kuantitatif dimana data berbentuk angka-angka dan analisis statistik yang berdasarkan pada fakta-fakta tentang pengaruh Perputaran kas dan Perputaran piutang Terhadap *Retrun On Asset* (ROA). Penelitian ini mengambil data penelitian berupa laporan tahunan PT Charoen Pokphand pada Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2011 – 2021.

Prosedur Sampel

Sample yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Laporan keuangan yang di ambil dari laporan neraca dan laporan laba rugi, selama 12 tahun dari tahun 2011 sampai tahun 2022 PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk. populasi adalah keseluruhan karakteristik sifat subjek atau objek yang dapat ditarik sebagai sampel. Dalam penelitian ini populasinya adalah Laporan keuangan PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk yang terdaftar di bursa efek indonesia dengan pengamatan penelitian dari tahun 2011 – 2022. Metode pengumpulan data Penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam mencari data-data sebagai landasan teori dalam menyusun proposal, yang dapat diperoleh dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku perpustakaan, buku referensi, catatan kuliah, jurnal dan bahan pustaka lainnya serta mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian seperti data yang berhubungan dengan sejarah berdirinya perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan laporan keuangan dari tahun 2011-2022.

Operasionalisasi variabel

Variabel independen yang di gunakan adalah perputaran kas dan perputaran piutang sedangkan Variabel Dependen yang di gunakan adalah *Retrun On Asset* (ROA)

Teknik Analisis

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan Microsoft Excel dan SPSS for Windows Versi 25. Ada pun analisis data yang di gunakan dalam melakukan penelitian ini adalah Analisis Statistik Deskriptif, Uji asumsi klasik, Analisis Regresi Linear Berganda, Koefisien Korelasi, Koefisien Determinasi serta pengujian hipotesis.

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis Deskriptip Variabel

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

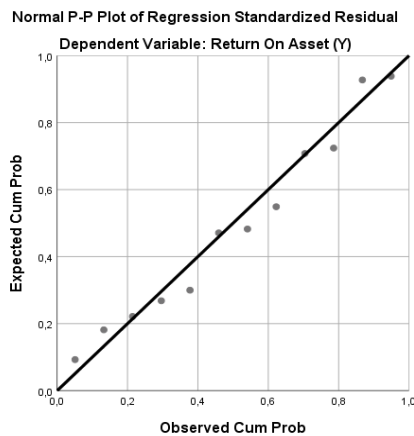
	Mean	Std Deviation	N
Retrun On Asset (Y)	13,1983	6,03114	12
Perputaran Kas (X1)	23,1224	4,89079	12
Perputaran Piutang (X2)	16,6800	6,46521	12

Sumber: Data diolah

Tabel 1 menunjukkan statistic deskriptif dari masing-masing variabel penelitian. Nilai rata-rata Return On Asset (Y) menunjukkan paling rendah 13,19 sedangkan nilai standar deviasinya senilai 6,03. Secara keseluruhan perusahaan dalam penelitian ini memiliki nilai laba yang bervariasi. Variabel Perputaran kas (X1) dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata 23,12 dengan nilai standar deviasi senilai 4,89 yang menunjukkan bahwa perusahaan bisa berputar dalam setiap periode melalui penjualan. Variabel Perputaran Piutang (X2) dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata 16,68 dengan nilai standar deviasi 6,46. Secara keseluruhan bahwa perusahaan mampu melakukan tagihan atas piutangnya pada setiap periode tertentu.

Uji Asumsi Klasik

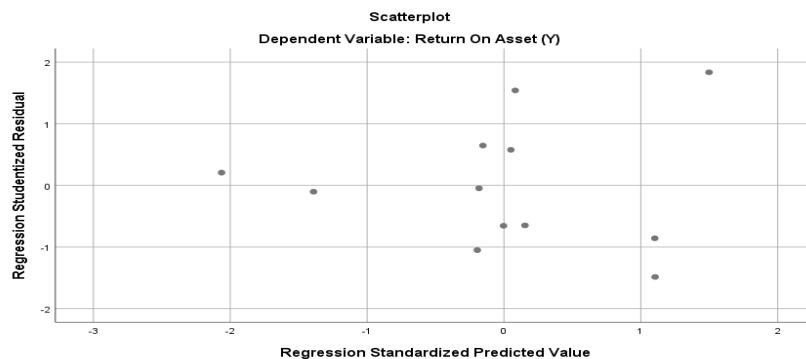
Uji Normalitas



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas- Normal Probability Plot

Dapat kita lihat pada gambar 2 hasil uji normalitas bahwa data menyebar disekeliling garis lurus, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji pada penelitian ini berdistribusi normal dan syarat normalitas terpenuhi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dapat dilihat dari gambar 3 bahwa titik-titik tersebut menyebar di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa regresi tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas jadi model regresi tersebut dapat dipakai untuk memprediksi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1	(Constant)		
	Perputaran Kas (X1)	,908	1.101
	Perputaran Piutang (X2)	,908	1.101

a. Dependent Variable : *Return On Asset* (Y)

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan pada tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai tolerance masing-masing variabel lebih besar ($> 0,100$) dan nilai VIF berada di bawah ($< 10,00$). Pada variabel Perputaran Kas (X1) diketahui nilai tolerance adalah $0,908 > 0,100$ sedangkan nilai VIF adalah $1,101 < 10,00$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran kas tidak terjadi multikolinearitas. Pada variabel perputaran piutang (X2) diketahui nilai tolerance adalah $0,908 > 0,100$ sedangkan nilai VIF adalah $1,101 < 10,00$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Auto Korelasi

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate	Durbin Watson
1	,526 ^a	,277	,116	5,67114	,586

a. Predictors (Constant), Perputaran Piutang (X2), Perputaran Kas (x1)

b. Dependent Variable : *Return On Asset* (Y)

Sumber: Data yang diolah

Dari tabel 3 diketahui nilai *Durbin Watson* sebesar 0,586. Syarat tidak terjadi autokorelasi: Nilai du dicari pada distribusi nilai tabel *Durbin Watson* berdasarkan k (2) dan N (12) dengan signifikansi 5%. Du ($1,5794$) $< 0,586$ dan $(3 - 1,5794) = 1,4206$ Maka keputusannya tidak ada gejala autokorelasi karena nilai *Durbin Watson* diantara nilai du $1,5794$ dan $1,4206$.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	28,538	8,681		3,288	,009
	Perputaran Kas (X1)	-,650	,367	-,527	-1,773	,110
	Perputaran Piutang (X2)	,005	,278	,005	,017	,987

a. Dependent Variable : *Return On Asset* (Y)

Sumber: Data diolah

Dari tabel 4 maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut : $Y = 28,538 + (-0,650) X_1 + 0,005 X_2$ Nilai Konstanta sebesar 28,538 mengindikasikan bahwa jika variabel Dependent (*return on assets*) maka *return on assets* sebesar 28,538. Koefisien regresi variabel Perputaran Kas sebesar -0,650 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel perputaran kas maka akan menurunkan nilai *return on asset* sebesar 0,650. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara perputaran kas dengan *Return on asset* (ROA). Koefisien regresi variabel perputaran piutang sebesar 0,005 dengan arah positif menunjukkan

bahwa setiap kenaikan Perputaran Piutang satu kali maka tingkat Return On Assets akan mengalami peningkatan sebesar 0.005.

Uji Koefisien Korelasi

Tabel 5 Uji Koefisien Korelasi

		PERPUTARAN KAS (X1)	PERPUTARAN PIUTANG (X2)
PERPUTARAN KAS (X1)	Pearson Correlation	1	,303
	Sig. (2-tailed)		,339
	N	12	12
PERPUTARAN PIUTANG (X2)	Pearson Correlation	,303	1
	Sig. (2-tailed)	,339	
	N	12	12

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 5 bahwa koefisien korelasi perputaran kas sebesar 0,303. Dan hasil interpretasi tersebut menunjukkan bahwa nilai tersebut yang berarti tingkat hubungan antara perputaran kas terhadap *return on asset* (ROA) termasuk pada tingkat rendah. Dan untuk perputaran piutang bahwa koefisien korelasi perputaran piutang adalah 1 menunjukkan bahwa nilai tersebut berarti tingkat hubungan antara perputaran piutang terhadap *return on asset* (ROA) adalah sangat rendah.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,526 ^a	,277	,116	5,67114

a. Predictors: (Constant), PERPUTARAN PIUTANG (X2), PERPUTARAN KAS (X1)

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *adjusted R Square* (Koefisien determinasi) sebesar 0,116 yang artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 11,6%. Dan sisanya 88,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 7 Hasil Uji t

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	28,538	8,681		3,288	,009
	Perputaran Kas (X1)	-,650	,367	-,527	-1,773	,110
	Perputaran Piutang (X2)	,005	,278	,005	,017	,987

a. Dependent Variable: *Return On Asset* (Y)

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 25

Hasil interpretasi atas hipotesis penelitian yang diajukan dapat dilihat sebagai berikut : perputaran kas tidak berpengaruh parsial terhadap *return on asset* berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa variabel perputaran kas memiliki t hitung < t tabel yaitu t hitung sebesar -1,773 sementara t tabel dengan sig $\alpha = 0,05/2 = 0,025$ df = 12 - 3 = 9 sebesar 2,262 dengan tingkat signifikansi 0,110 yang lebih besar dari 0,05, maka H1 ditolak. Hal ini berarti perputaran kas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on asset*. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap *return on asset* tidak terbukti. Salah satu alasan hipotesis ini ditolak berarti besar kecilnya persentase perputaran kas suatu perusahaan tidak mempengaruhi *return on asset*.

Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap *return on asset* dapat dilihat bahwa variabel perputaran Piutang memiliki t hitung < t tabel yaitu t hitung sebesar 0,017 sementara t tabel dengan sig $\alpha = 0,05/2 = 0,025$ df = 12 - 3 = 9 sebesar 2,262 dengan tingkat signifikansi 0,987 yang lebih besar dari 0,05, maka H2 ditolak. Hal ini berarti perputaran piutang tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on asset*. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap *return on asset* tidak terbukti. Salah satu alasan hipotesis ini ditolak berarti besar kecilnya persentase perputaran piutang suatu perusahaan tidak mempengaruhi *return on asset*.

Uji F (simultan)

Tabel 8 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	110,664	2	55,332	1,720	,233 ^b
	Residual	289,457	9	32,162		
	Total	400,121	11			

a. Dependent Variable : *Retrun On Asset* (Y)

b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang(x2), Perputaran Kas (X1)

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan tabel 8 bahwa dalam pengujian regresi berganda menunjukkan hasil F hitung sebesar 1,720 dengan tingkat signifikan 0,233 di atas 0,05, artinya kedua variabel bebas perputaran kas dan perputaran piutang bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *return on asset*.

Pembahasan

Pengaruh Perputaran Kas terhadap *Return on Asset* (ROA)

Dari hasil analisa uji t menunjukkan t hitung < t tabel yaitu t hitung sebesar -1,773 sementara t tabel dengan sig $\alpha = 0,05/2 = 0,025$ df = 12 - 3 = 9 sebesar 2,262 dengan tingkat signifikansi 0,110 yang lebih besar dari 0,05, maka H1 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk Periode tahun 2011-2022.0. Eko Putra, Mia Muchia Desda, Mardahleni, Mega Usvita (2023) , Dody Firman, Hade Chandra Batubara, Mhd. Alpondo Sahputra (2019), Vidya fathimah & Wijaya Novian (2021) menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Besar atau kecil nya perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Retrun on asset* karena Asset merupakan aspek yang memiliki objek yang luas dan tidak dapat di pengaruhi oleh perputaran kas.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Return on Asset (ROA)

Dari hasil analisa uji t menunjukkan t hitung < t tabel yaitu t hitung sebesar 0,017 sementara t tabel dengan sig $\alpha = 0,05/2 = 0,025$ df = 12 - 3 = 9 sebesar 2,262 dengan tingkat signifikansi 0,987 yang lebih besar dari 0,05 maka H₂ ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran Piutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada PT Charoen Pokphand Indonesia, Tbk Periode tahun 2011-2022. penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya menurut Eko Putra, Mia Muchia Desda, Mardahleni, Mega Usvita (2023) , Dody Firman, Hade Chandra Batubara, Mhd. Alpondo Sahputra (2019), Evi Fuji lestari, Radia Purbayanti, Fatmi Hadiani (2020) menyatakan bahwa perputaran Piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Perputaran piutang merupakan salah satu asset yang di miliki oleh perusahaan akan tetapi perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan pada *retrun on asset* karene *retrun on asset* karena dalam total asset banyak objek yang lebih berpengaruh di bandingkan perputaran piutang.

Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Return on Asset (ROA)

Dari hasil analisa uji F Fhitung sebesar 1.720 sedangkan Ftabel sebesar 4.10 berarti 1.720 > 4.10 dengan nilai signifikan sebesar 0.233 > 0.05, Maka dapat disimpulkan bahwa Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT. Charoen Pokphand Indonesia, Tbk periode tahun 2011-2022.

penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya menurut Eko Putra, Mia Muchia Desda, Mardaheni, Mega Usvita (2023) , Dody Firman, Hade Chandra Batubara, Mhd. Alpondo Sahputra (2019) menyatakan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Perputaran Piutang dan Perputaran Kas merupakan cara kita mengetahui apakah perusahaan tersebut dapat menjalankan penagihan hutang dan pengembalian modal dengan baik, akan tetapi hal tersebut tidak berpengaruh signifikan bagi *retrun on asset* yang menghitung total asset dan laba bersih.

5. Keterbatasan dan Agenda Penelitian Mendatang

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan beban pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil yang baik: Banyak keterbatasan dalam penelitian ini dari persoalan waktu, materi, data, hingga keterbatasan literatur. Penelitian ini hanya mencakup tiga variabel yaitu Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan *Return On Asset* (ROA). Ketiga hal tersebut hanya mewakili sebagian kecil dari sebuah kondisi perusahaan. Periode yang dilakukan hanya 12 tahun, hendaknya dilakukan penelitian ulang dengan periode tahun yang lebih panjang atau menggunakan periode tahun pengamatan yang terbaru. Tidak adanya Variabel yang mempengaruhi Return On Asset (ROA) dalam penelitian ini, sedangkan masih banyak variabel-variabel lain yang dapat lebih signifikan pengaruhnya terhadap Return On Asset (ROA) untuk penelitian mendatang lebih baik menggunakan variabel yang lebih beragam. Hasil penelitian kedepan dapat berubah sewaktu waktu sesuai dengan keadaan ekonomi dan kebijakan suatu wilayah tertentu

6. Kesimpulan

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat diberikan kesimpulannya seperti yang akan dijabarkan: Pengaruh Perputaran Kas terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT.Charoen Pokphand Indonesia, Tbk secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA) ,Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Return on Asset (ROA) Pada) Pada PT.Charoen Pokphand Indonesia,Tbk secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT Charoen Pokphand Indonesia,Tbk Periode tahun 2011-2022. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT Charoen Pokphand Indonesia, secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT. Charoen Pokphand Indonesia,Tbk periode tahun 2011-2022. Laba merupakan hal yang di tuju oleh seluruh perusahaan dan Retrun on asset merupakan tolak ukur apakah perusahaan dapat mengelola asetnya dengan baik atau tidak. Semakin besar persentase ROA maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mengolah asset.

Daftar Pustaka

- Anna Eka Gustriyana & Nunung Nurhasanah (2017),Pengaruh perputaran kas,perputaran piutang, perputaran persediaan terhadapProfitabilitas (Retrun OnAsset) (Sudipada perusahaan property dan realestate yangterdaftar diBursa Efek Indonesia Periode 2012- 2017Vol 4 no2,ISSN: 2541-6995 , e ISSN:2580 5517
- Anwar, M. (2019). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi 1. Prenadamedia Group
- Astuti, W. A., & Surtikanti. (2021). Akuntansi Keuangan : Pemahaman dan Pencatatan Akuntansi Keuangan. Rekayasa Sains
- Bambang Riyanto, (2008). Dasar-Dasar Manajemen Pembelajaran Perusahaan.Yogyakarta: BPFE
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan. www.idx.co.id
- Dody Firman (2018) Jurnal Studi Akutansi & Keuangan, Vol 2 No 1 Hal 7-14, ISSN:2597-7601Vol 4 no 2, ISSN: 2541-6995 , e ISSN: 2580 5517
- Dody Firman, Hade Chandra Batubara, Mhd. Alpondo Sahputra (2019) Jurnal Semnas Multi disiplin ilmu serambi mekkah, Vol 2 No 1, p-ISSN: 2598- 3083,e-ISSN:2614-1469
- Efendi, M. J., & Dewianawati, D. (2021). Manajemen Keuangan. CV. Bintang Surya Madani

- Ermainsi,Ade Irma Suryani,Maheni Ika Sari, Achmad Hasan Hafidzi (2021).Dasar dasar Manajemen keuangan; Cetakan kesatu.Yogyakarta:Samudra Biru.
- Eko Putra, Mia Muchia Desda, Mardahleni, Mega Usvita (2023) Journal Of Social And Economics Research Vol 5 Issue 1, p-ISSN 2715-6117,e-ISSN: 2715-6966
- Evi Fujilestari, Radia Purbayati, Fatmi Hadiani (2020) Indonesian Journal of Economics and Management Vol.1 No.1 ISSN: 274740695.
- Gunawan, Ce. (2020). Mahir Menggunakan SPSS panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition Buku Untuk Orang Yang (Merasa) Tidak Bisa Dan Tidak Suka Statistik. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. (12th ed.). PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kadek Susena Atmajaya, Wayan Cipta (2021) Jurnal Akutansi Profesi, Vol 12 No 2, e-ISSN:2686 2468, p-ISSN: 2338-6177
- Lubis, Z. (2021). Tatistika Terapan Untuk Ilmu Sosoal Dan Ekonomi.Yogyakarta: Penerbit Andi
- Munthe, H. (2020). Pengaruh Manajemen Piutang Dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada PT.Sinarmas Multifinance Cabang Medan. Jurnal Visi Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen.
- M.Thoyib, Firmansyah, Darul Amri, Riza Wahyudi, Melin M.A. (2018). Jurnal Akuntanika, Vol. 4, No. 2, Juli - Desember 2018. ISSN 2407 - 1072.
- Rahmat Hidayat, Roni Parlindungan (2018) Jurnal Riset Finansial Bisnis, Vol 2 No 3 ,ISSN : 2597-3991
- Sella Putri Anisa dan Aria Aji Priyanto (2022). E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Vol.11 No.01, Januari 2022, page: 59-70, e-ISSN:2337-3067
- Thian, A. (2022). Analaisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Vidya Fathimah & Wijaya Novian (2021) Jurnal akutansi Kompetif, online Vol 4 no 2 , ISSN: 2622-5379
- Zakia Fadila (2019) Jurnal Ilmiah Simantek Vol 3 No 4, ISSN: 2550-0414
- Zulkhaidah, Nurul Huda (2021) Jurnal Ilmu Manajemen Vol.11 No 2, p-ISSN :2337-9804 e-ISSN: 2549-8843